

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga yang bergerak pada bidang keuangan, jadi semua kegiatan yang dilakukan oleh bank pasti berkaitan dengan keuangan, kegiatan pada bank dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu memberikan jasa yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan oleh bank, menghimpun dana, dan menyalurkan dan. Keberadaan bank sangat di butuhkan oleh masyarakat maupun oleh pemerintah sekalipun dalam menjalankan aktivitas keuangan.

Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia memiliki berbagai macam, salah satunya adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional ada yang berupa devisa dan non devisa.

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu kinerja bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan sangatlah penting bagi bank untuk tetap bisa bertahan agar bank tersebut tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dapat dilihat dari

aspek profitabilitasnya salah satunya yaitu dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA setiap bank setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asset.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini dapat diketahui tingkat Profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa selama periode triwulan 2016 sampai dengan triwulan juni 2020.

**Tabel 1.1**  
**TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa**  
**Tahun 2016-2020**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	TAHUN									Rata-rata	
		2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	ROA	Tren
1	PT BANK BTPN, Tbk	3,06	1,19	1,87	1,99	-0,08	0,01	1,98	1,51	-1,05	0,07	2,675
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1,38	0,09	1,29	0,22	-0,13	0,33	-0,11	0,13	0,02	0,02	1,01
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1,52	1,73	-0,21	1,77	-0,04	0,09	0,87	0,82	0,08	0,06	0,64
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,00	0,79	0,21	0,11	0,68	0,87	-0,76	0,77	0,01	0,03	0,155
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,96	3,89	0,07	4,01	-0,12	3,07	0,31	3,12	0,58	0,16	0,405
6	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,69	0,54	0,15	0,86	-0,32	0,39	0,47	0,42	-0,03	0,03	0,2925
7	PT BANK CIMB NIAGA, TBK - UUS	1,19	1,67	-0,48	1,74	-0,07	0,02	1,72	0,02	0	0,05	1,17
8	PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK - USS	2,26	3,00	-0,74	2,99	0,01	2,54	0,45	1,22	1,32	0,11	0,05
9	PT BANK GANESHA	1,62	1,59	0,03	0,16	1,43	1,46	-1,03	0,68	0,78	0,05	0,355
10	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	1,98	2,37	-0,39	2,59	2,21	2,43	0,16	1,79	0,64	0,10	2,14
11	PT BANK HSBC INDONESIA	0,47	0,02	0,45	1,13	-1,11	0,03	1,01	1,64	-1,61	0,02	0,0375
12	PT BANK ICBC INDONESIA	1,61	0,83	0,78	0,28	0,55	0,57	-0,29	0,37	0,02	0,03	1,09
13	PT BANK INDEX SELINDO	2,19	1,78	0,41	1,56	0,22	0,97	0,59	0,67	0,03	0,07	1,295
14	PT BANK KEB HANA INDONESIA	2,66	2,33	0,33	2,33	0	1,51	0,82	1,06	-0,09	0,09	1,1275
15	PT BANK MASPION INDONESIA	1,05	1,74	-0,24	1,33	0,41	1,18	0,15	1,08	0,01	0,06	0,345
16	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	2,54	2,16	0,38	1,17	0,99	0,68	0,49	0,39	0,29	0,07	1,9325
17	PT BANK MEGA, Tbk	2,36	2,24	0,12	2,47	-0,23	2,07	-0,23	2,93	-0,23	0,10	-0,3975
18	PT BANK MESTIKA DHARMA	3,53	3,19	0,34	2,96	0,29	0,23	3,44	-0,48	1,06	0,13	0,55
19	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,11	-7,47	-7,36	0,74	-8,21	0,27	0,47	0,13	0,14	-0,06	-15,065
20	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	1,76	1,63	0,13	1,67	-0,04	2,03	-0,36	0,74	1,29	0,07	0,0525
21	PT BANK NATIONAL NOBU	0,53	0,48	0,05	0,42	0,06	0,44	-0,02	0,07	-0,26	0,02	0,025
22	PT BANK OCBN NISP, TBK - UUS	1,85	1,96	-0,11	2,01	-0,14	2,33	-0,23	2,29	0,04	0,09	-0,47
23	PT BANK PERMATA, Tbk - UUS	-4,89	0,61	-5,05	0,78	-0,17	1,24	-0,46	0,93	0,31	-0,02	-6,0525
24	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	-3,34	-3,72	0,38	0,12	-3,84	0,02	0,01	-4,83	4,85	-0,08	-2,1475
25	PT BANK SBI INDONEISA	0,17	2,52	-2,35	3,95	-1,43	3,35	0,06	1,55	1,08	0,10	-2,73
26	PT BANK SINARMAS - UUS	0,75	1,26	-0,51	0,25	1,01	0,17	0,08	0,35	-0,18	0,03	0,535
27	PT BANK UOB INDONESIA	0,77	0,32	0,45	0,71	-0,39	0,98	-0,27	0,83	0,15	0,03	-0,1725
28	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,52	0,64	-0,12	0,33	0,31	0,32	0,01	0,06	0,26	0,02	0,265
29	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1,68	1,87	-0,19	2,25	-0,28	2,01	0,24	1,77	0,24	0,08	-0,17
	<b>TOTAL</b>	<b>35,43</b>	<b>31,25</b>	<b>-10,76</b>	<b>42,99</b>	<b>-9,21</b>	<b>36,89</b>	<b>6,1</b>	<b>25,28</b>	<b>11,61</b>	<b>0,02</b>	<b>-10,9675</b>

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id));

Keterangan : per juni 2020

Secara ideal nilai ROA adalah positif yang artinya profitabilitas suatu bank tersebut meningkat dari periode sebelumnya, sehingga berkaitan dengan perbedaan antara kondisi sejumlah bank dan teori menjadi dasar untuk melakukan sebuah penelitian terhadap perolehan laba dengan mengukur sejumlah rasio keuangan bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perolehan profitabilitas.

Rasio ROA yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas suatu bank yang dipengaruhi oleh manajemen bank tersebut yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat menentukan tingkat profitabilitas, apakah profitabilitas tersebut tinggi atau rendah adalah faktor yang penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2017:128). Likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset (LAR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*. Kualitas Aset merupakan penilaian atas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian dan investasi pada portofolio yang berbeda. Kualitas Aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, dan Aset Produktif Bermasalah (APB). Sensitivitas Pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank untuk mengcover akibat apa yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko (Rivai, 2013). Cara menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*, dan Posisi Devisa Neto (PDN).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Asset* meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA juga didukung dari hasil penelitian terdahulu oleh Masur (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, secara parsial LDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. Penelitian terdahulu oleh Romdaloni (2015) secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swast Nasional Devisa.

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio NPL (*Non Performing Loans*).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank mengelola total aktiva produktif. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Cara untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pengaruh IRR terhadap ROA merujuk pada penelitian milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan

pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masur (2017) menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi adalah alat ukur yang dapat digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat Kasmir (2017:227). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap Return On Assets (ROA). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian terdahulu milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif Return On Assets (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil dari penelitian terdahulu milik Masur (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?



9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk mengetahui variabel dominan diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pihak Bank**

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi tentang kinerja bank selama ini dan masukan bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan atau mempertahankan tingkat profitabilitas yang telah didapatkan bank selama ini.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk di jadikan referensi terhadap topik penelitian yang mempunyai variabel Y yang sama dan sebagai sarana penerapan teori yang telah di dapatkan selama perkuliahan.

##### **3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya untuk menambah referensi yang ada di perpustakaan agar mahasiswa dapat

lebih mudah untuk mencari referensi-referensi yang mempunyai topik penelitian yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab yang akan ditulis, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah tentang pengambilan judul penelitian , perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori yang di gunakan sebagai rujukan dalam mencari pemecahan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang belum digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang

dianalisis, data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.